

# **SKRIPSI**

## **MOTIVASI KUNJUNGAN DAN PERSEPSI WISATAWAN PADA MASA PANDEMI DI JALUR PENDAKIAN SEMBALUN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**PRILY VIENNA BARRANG RANDA  
MO111 81 516**



**DEPARTEMEN KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### MOTIVASI KUNJUNGAN DAN PERSEPSI WISATAWAN PADA MASA PANDEMI DI JALUR PENDAKIAN SEMBALUN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI

Disusun dan diajukan oleh

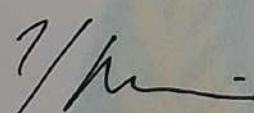
**PRILY VIENNA BARRANG RANDA**  
M0111 81 516

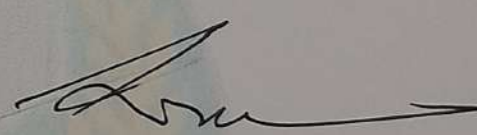
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 07 September 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

**Pembimbing Utama**

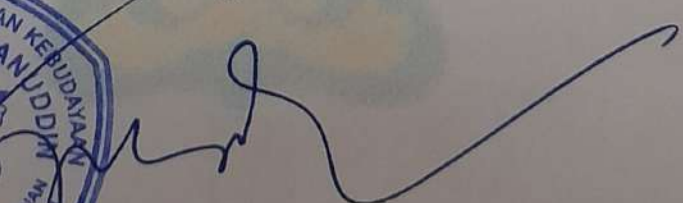
**Pembimbing Pendamping**

  
**Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si**  
NIP. 19760514200801 2 009

  
**Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc**  
NIP. 19570620198503 1 002

**Ketua Program Studi,**



  
**Dr. Ir. Samsu Rijal, S.Hut., M.Si., IPU**  
NIP. 19770108200312 1 003

Tanggal Lulus: 07 September 2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prily Vienna Barrang Randa  
NIM : M0111 81 516  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**MOTIVASI KUNJUNGAN DAN PERSEPSI WISATAWAN  
TERHADAP PELESTARIAN KAWASAN PADA MASA PANDEMI  
DI JALUR PENDAKIAN SEMBALUN  
TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 07 September 2022

Yang Menyatakan



Prily Vienna Barrang Randa

## ABSTRAK

**Prily Vienna Barrang Randa (M0111 81 516). Motivasi Kunjungan dan Persepsi Wisatawan pada Masa Pandemi di Jalur Pendakian Sembalun Taman Nasional Gunung Rinjani dibawah Bimbingan Asrianny dan Amran Achmad.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi kunjungan wisatawan di masa pandemi dan mengetahui persepsi wisatawan yang datang mengunjungi Jalur Pendakian Sembalun Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan mengambil responden dengan kriteria tertentu yang ditemui di lokasi penelitian). Penelitian menggunakan kuisisioner dengan jumlah sampel 100 responden dan diolah menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kunjungan wisatawan yang datang didasarkan oleh faktor pendorong (*push factor*). Persepsi wisatawan dilihat berdasarkan tiga kriteria aspek yaitu aspek fasilitas, keindahan, dan kelestarian. Pada aspek fasilitas, sebesar 80% wisatawan sangat setuju terhadap fasilitas terkait alat protokol kesehatan, transportasi selama pandemi, dan informasi terkait wisata yang disediakan. Dari aspek keindahan, sebesar 88% wisatawan sangat setuju bahwa Jalur Pendakian Sembalun TNGR dapat memberikan efek *healing*. Adapun dari aspek kelestarian, sebesar 71% wisatawan menyatakan setuju akan kebersihan serta kondisi kawasan disepanjang jalur pendakian yang sudah dinilai baik.

Kata Kunci: Jalur Pendakian Sembalun, Motivasi, Persepsi

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan bagi Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkat anugerah dan perlindungan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Motivasi Kunjungan dan Persepsi Wisatawan pada Masa Pandemi di Jalur Pendakian Sembalun Taman Nasional Gunung Rinjani*”. Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, tentunya terdapat banyak kendala yang dihadapi dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Namun, berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc** selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, semangat, dan mau meluangkan waktunya dalam membantu penyusunan dari skripsi ini.
2. Bapak **Andi Siady Hamzah, S.Hut., M.Si** dan Bapak **Emban Ibnurusyid Mas’ud, S.Hut., MP** selaku dosen penguji yang telah membantu dalam memberikan masukan dan saran yang sangat membangun untuk penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Kehutanan Bapak **Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut., M.Si., IPU** dan Sekretaris Departemen Ibu **Gusmiaty, S.P., M.P.**, dosen penasehat akademik saya Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM** serta seluruh **Dosen dan Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya.
4. Orang tua yang saya cintai **Ir. Anton Randa** dan **Alberthin R.B.** yang selalu memberikan dukungan melalui doa, materi, dan moral selama menempuh studi dan penyusunan skripsi ini.

5. Saudara-saudara saya **Kevin Prakarsa B.R., Viona Kristine B.R., dan Kay Khristoper B.R.** yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
6. Teman-teman yang saya cintai **Jessica, Emma, Rosa, Dewi, Fira, Elda dan Yunus** terima kasih untuk dukungan, kebersamaan serta bantuannya selama proses studi hingga penyusunan skripsi ini.
7. **Mika** yang selalu membantu penulis serta memberikan dukungan dan semangat selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan penelitian saya **Arfan, Arif, Wawan, dan Indra** atas dukungan dan bantuannya selama proses penelitian.
9. Teman-teman **SOLUM18** yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
10. Keluarga **Laboratorium Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata** khususnya **Minat Ekowisata** atas bantuannya selama penulisan skripsi ini.
11. Keluarga besar **Balai Taman Nasional Gunung Rinjani** yang telah membantu selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah memberikan dukungan dan doanya demi kelancaran dari penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki kedepannya, sehingga penulis mengharapkan adanya masukan serta saran yang dapat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 07 September 2022

Prily Vienna Barrang Randa

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Taman Nasional.....	5
2.2 Pengunjung .....	7
2.2.1 Pengertian Pengunjung .....	7
2.2.2 Karakteristik Pengunjung.....	7
2.3 Motivasi .....	8
2.3.1 Pengertian Motivasi .....	8
2.3.2 Motivasi Wisatawan dan Faktor yang Memengaruhi .....	9
2.4 Persepsi Wisatawan .....	11
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	13
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
3.2 Alat dan Bahan Penelitian .....	13
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	14
3.3.1 Jenis Data yang Dikumpulkan .....	14
3.3.2 Observasi Lapangan.....	14
3.3.3 Variabel yang Dikumpulkan .....	14
3.3.4 Penentuan Jumlah Responden.....	15

3.3.5 Pengolahan Data .....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Hasil Penelitian.....	19
4.1.1 Kondisi Umum Lokasi .....	19
4.1.2 Karakteristik Responden .....	22
4.1.3 Motivasi Kunjungan.....	25
4.1.3.1 Motivasi Kunjungan berdasarkan Sumber Informasi .....	26
4.1.3.2 Motivasi Kunjungan berdasarkan Alasan Berkunjung .....	27
4.1.3.3 Motivasi Kunjungan berdasarkan Keingintahuan.....	28
4.1.3.4 Motivasi Kunjungan berdasarkan Keinginan.....	29
4.1.4 Persepsi Wisatawan .....	30
4.1.4.1 Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Fasilitas.....	30
4.1.4.2 Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Keindahan.....	32
4.1.4.3 Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Kelestarian.....	33
4.2 Pembahasan .....	35
4.2.1 Motivasi Kunjungan.....	35
4.2.1.1 Motivasi Kunjungan berdasarkan Sumber Informasi .....	35
4.2.1.2 Motivasi Kunjungan berdasarkan Alasan Berkunjung .....	36
4.2.1.3 Motivasi Kunjungan berdasarkan Keingintahuan.....	37
4.2.1.4 Motivasi Kunjungan berdasarkan Keinginan.....	37
4.2.2 Persepsi Wisatawan .....	38
4.2.2.1 Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Fasilitas.....	38
4.2.2.2 Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Keindahan.....	40
4.2.2.3 Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Kelestarian.....	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	43
5.1 Kesimpulan .....	43
5.2 Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN .....	48



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Peta Resort Sembalun.....	13
Gambar 2.	Peta Zonasi TNGR .....	20
Gambar 3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (a), (b) Usia, (c) Domisili, dan (d) Jumlah Kunjungan .....	22
Gambar 4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (a), (b) Pekerjaan, (c) Pendapatan, dan (d) Total Biaya yang Dikeluarkan .....	24

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Jumlah Pengunjung Resort Sembalun TNGR.....	15
Tabel 2.	Skor Skala Likert .....	16
Tabel 3.	Skor Penilaian Motivasi dan Persepsi Wisatawan .....	18
Tabel 4.	Rekapitulasi Motivasi Responden berdasarkan Sumber Informasi ...	26
Tabel 5.	Rekapitulasi Motivasi Responden berdasarkan Alasan Berkunjung .	27
Tabel 6.	Rekapitulasi Motivasi Responden berdasarkan Keingintahuan.....	28
Tabel 7.	Rekapitulasi Motivasi Responden berdasarkan Keinginan.....	29
Tabel 8.	Hasil Rekapitulasi Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Fasilitas .....	31
Tabel 9.	Hasil Rekapitulasi Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Keindahan .....	32
Tabel 10.	Hasil Rekapitulasi Persepsi Wisatawan berdasarkan Aspek Kelestarian .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Kuisisioner untuk Pengunjung .....	49
Lampiran 2.	Karakteristik Responden.....	53
Lampiran 3.	Motivasi Kunjungan Wisatawan .....	54
Lampiran 4.	Persepsi Wisatawan .....	57
Lampiran 5.	Hasil Rekapitulasi Motivasi Kunjungan Wisatawan .....	60
Lampiran 6.	Hasil Rekapitulasi Persepsi Wisatawan.....	62
Lampiran 7.	Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI).....	64
Lampiran 8.	Dokumentasi Kegiatan .....	65

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemunculan Covid-19 di Indonesia pertama kali pada awal tahun 2020 merupakan sebuah wabah penyakit yang paling merugikan dan banyak memberi dampak. Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka memberantas penyebaran Covid-19 kemudian mengakibatkan adanya keterbatasan dalam beraktifitas. Akibat dari adanya kebijakan yang baru tersebut akhirnya memberi dampak di semua sektor yang ada mulai dari manufaktur, ekonomi, transportasi, sosial, dan khususnya di bidang pariwisata (Purwahita *et al*, 2021).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak cukup besar, baik itu bagi perekonomian negara maupun masyarakatnya. Dampak akibat pandemi ini yaitu terjadinya penurunan jumlah pengunjung yang sangat besar dibandingkan pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi diakibatkan banyaknya tempat wisata di Indonesia yang ditutup guna mengurangi jumlah kasus Covid-19.

Taman nasional merupakan salah satu destinasi wisata yang awalnya telah menjadi favorit kunjungan wisatawan. Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) khususnya di Resort Sembalun merupakan salah satu kunjungan favorit bagi wisatawan khususnya bagi pecinta alam atau pendaki yang menyajikan keindahan dari Gunung Rinjani dan Danau Segara Anak. Akan tetapi, pada masa pandemi, taman nasional juga mengalami dampak pembatasan hingga penutupan destinasi yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah kunjungan yang cukup drastis.

Data kunjungan wisatawan nusantara di TNGR khususnya pada Resort Sembalun menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan yang cukup besar semenjak adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebelum masa pandemi, tercatat bahwa jumlah kunjungan bisa mencapai angka 27 ribu jiwa seperti pada tahun 2017. Pada pertengahan tahun 2019 terjadi penurunan jumlah kunjungan yang cukup besar dikarenakan bencana alam yang terjadi di Lombok. Kemudian pada tahun 2020 tercatat jumlah kunjungan hanya berjumlah 5.655 jiwa karena adanya kebijakan baru pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Namun, karena adanya indikasi kondisi pandemi Covid-19 saat ini mulai bisa tertangani, destinasi di beberapa taman nasional pun telah mulai kembali dibuka untuk wisatawan dengan beberapa proses dan aturan yang perlu diperhatikan dan ditaati baik wisatawan maupun pengelola taman nasional itu sendiri. Jumlah wisatawan yang datang berkunjung pun kemudian kembali mengalami kenaikan seperti pada Resort Sembalun, terjadi kenaikan jumlah yang cukup signifikan menjadi 17.660 jiwa. Hal ini dikarenakan mulai diberlakukannya era *New Normal*.

Tentunya perijinan terkait pembukaan kembali destinasi di taman nasional tidak semata-mata begitu saja terjadi, melainkan dilakukan secara bertahap disertai dengan penerapan protokol yang ketat seperti: penyediaan air bersih untuk mencuci tangan atau penyediaan *hand sanitizer*, penerapan *social distancing* dan pembatasan jumlah pengunjung, penggunaan masker, pemeriksaan kesehatan, serta modifikasi cara kerja. Diluar dari protokol kesehatan yang sudah ditentukan hal yang terpenting yaitu adanya rasa tanggung jawab baik bagi wisatawan dan pengelola sehingga kegiatan pariwisata dapat terus berjalan dan beradaptasi dengan kondisi yang baru sebagai dampak dari pandemi Covid-19 (Pane, 2021).

Perubahan kondisi di dunia yang baru, menyebabkan adanya kemungkinan terjadinya perubahan pandangan wisatawan dalam beraktifitas. Pada masa pandemi, dimana manusia sangat dibatasi dalam beberapa hal kemudian menimbulkan adanya kejenuhan, rasa bosan, dan ketegangan yang rentan terhadap stres. Saat ini, keinginan manusia untuk beraktifitas di luar untuk menangani masalah mereka semakin meningkat, dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu senggang tersebut adalah dengan berwisata.

Perjalanan wisata yang dilakukan dewasa ini memiliki motivasi yang bervariasi dan setiap orang belum tentu memiliki motivasi yang sama dalam melakukan suatu perjalanan wisata dan bisa saja terjadi perubahan motivasi. Ada beberapa alasan seseorang yang mempengaruhi motivasi perjalanan wisata yaitu: Alasan pertama adalah pendidikan, kedua hiburan, ketiga kesehatan, keempat adalah bisnis. Kegiatan pariwisata sangat erat hubungannya dengan motivasi pengunjung (Purwanti dan Hilmi, 1994 dalam Hayani, 2007).

Banyaknya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke taman nasional tentunya juga berarti bahwa aktivitas yang terjadi di kawasan akan meningkat dan

hal tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan alam sekitar. Kegiatan pelestarian tidak hanya dapat dilakukan dengan dukungan masyarakat setempat saja melainkan perilaku wisatawan yang datang pun menjadi hal yang penting (Medida dan Purnomo, 2021). Gunung Rinjani memiliki potensi ekosistem yang besar, keanekaragaman hayati yang tinggi, serta memiliki panorama alam yang indah. Pengelolaan yang dilakukan TNGR pun diharapkan tidak hanya mampu memanfaatkan potensi yang ada namun juga bisa melindungi serta melestarikan sumber daya hayati dan ekosistem yang terdapat di dalamnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Darmawan dan Fadjarajani, 2016).

Motivasi kunjungan perlu dilakukan karena dapat membantu dalam mengetahui alasan wisatawan untuk datang berkunjung ke TNGR serta membantu dalam menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan berulang apalagi di tengah masa pandemi. Persepsi wisatawan terhadap pelestarian kawasan di TNGR dapat membantu pengelola mengetahui pandangan wisatawan yang datang terkait kondisi lingkungan kawasan sehingga dapat dijadikan acuan untuk melihat dan memperbaiki kekurangan yang ada. Kedua hal tersebut menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dan akan sangat membantu pengelola dalam peningkatan kunjungan wisatawan apalagi ditengah masa pandemi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukannya lah penelitian ini dengan judul “Motivasi Kunjungan dan Persepsi Wisatawan pada Masa Pandemi di Jalur Pendakian Sembalun Taman Nasional Gunung Rinjani”.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi motivasi kunjungan wisatawan yang datang mengunjungi Jalur Pendakian Sembalun Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) di masa pandemi.
2. Mengetahui persepsi wisatawan yang datang mengunjungi Jalur Pendakian Sembalun Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR).

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta membantu pengelola TNGR khususnya pada Resort Sembalun dalam meningkatkan jumlah

kunjungan wisatawan pada masa pandemi dan mengetahui pandangan wisatawan yang datang terkait kondisi kawasan di Jalur Pendakian Sembalun TNGR sehingga dapat dijadikan acuan perbaikan kedepannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Taman Nasional

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem, taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Menurut Dunggio dan Gunawan (2009), penetapan dan pengelolaan taman nasional merupakan salah satu cara untuk memperoleh manfaat dari sumberdaya hutan selain kayu, sehingga manfaatnya dapat dinikmati secara lestari lintas generasi. Pemanfaatan sumberdaya hutan dengan konsep taman nasional ini diharapkan lebih menjamin kelestarian sumberdaya alam dan dapat meningkatkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal dengan lebih nyata.

Dengan sistem zonasi yang ada menjadikan taman nasional memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sistem yang ada lainnya, yaitu (Bratamihardji (1979) dalam Hafid (2017)):

1. Taman nasional dibentuk demi kepentingan masyarakat. Hal ini karena taman nasional harus dapat memberi manfaat dan didukung oleh masyarakat sekitar.
2. Konsep dari pelestarian yang dilakukan didasarkan atas perlindungan ekosistem sehingga bisa menjamin eksistensi dari unsur-unsur pembentuknya.
3. Taman nasional dapat dikunjungi oleh wisatawan sehingga dapat terjadi kegiatan rekreasi, maupun kegiatan pendidikan cinta alam serta fungsi lainnya dapat berkembang secara efektif.

Konsep dari taman nasional ini sendiri lahir karena munculnya dilema antara kepentingan pelestarian alam dengan pemanfaatan lain seperti pariwisata. Oleh karena itu muncul lah yang disebut dengan taman nasional, sebagai sebuah konsep pelestarian alam yang juga bisa dimanfaatkan secara terbatas dan tidak melenceng dari kaidah konservasi itu sendiri. Dalam mempermudah pengelolaan dari taman nasional, maka sebuah taman nasional kemudian dikelola dengan sebuah sistem



yaitu sistem zonasi. Dalam Permenhut No. 56 Tahun 2006 dikatakan bahwa sistem zonasi adalah suatu proses pengaturan ruang dalam taman nasional menjadi zona-zona, yang mencakup kegiatan tahap persiapan, pengumpulan dan analisis data, penyusunan draft rancangan zonasi, konsultasi publik, perancangan, tata batas, dan penetapan, dengan mempertimbangkan kajian-kajian dari aspek-aspek ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

Kriteria suatu wilayah dapat ditunjuk dan ditetapkan sebagai kawasan taman nasional harus mencakup beberapa hal sebagai berikut (Purnawati, 2017):

1. Memiliki sumberdaya alam hayati dan ekosistem yang khas dan unik yang masih utuh dan alami serta gejala alam yang unik.
2. Memiliki satu atau beberapa ekosistem yang masih utuh.
3. Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologis secara alami.
4. Merupakan wilayah yang dapat dibagi ke dalam zona inti, zona pemanfaatan, zona rimba, dan/atau zona lainnya sesuai dengan keperluan.

Menurut Permenhut No. 56 Tahun 2006 tentang pedoman zonasi taman nasional, terdapat beberapa zona dalam kawasan taman nasional, yaitu:

1. Zona inti, merupakan kawasan yang mempunyai kondisi alam yang masih asli dan tidak diganggu manusia yang fungsinya untuk perlindungan keterwakilan keanekaragaman hayati yang asli dan khas.
2. Zona rimba, merupakan kawasan yang berada di wilayah perairan laut yang letak, kondisi, dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pada zona inti dan zona pemanfaatan.
3. Zona pemanfaatan, merupakan kawasan yang letak, kondisi, dan potensi alamnya dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi/jasa lingkungan lainnya.
4. Zona lain, merupakan kawasan yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan tertentu. Zona ini terdiri dari zona tradisional, zona rehabilitasi, zona religi, budaya dan sejarah, dan zona khusus.

## **2.2 Pengunjung**

### **2.2.1 Pengertian Pengunjung**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengunjung adalah orang yang datang mengunjungi suatu tempat. Pengunjung ini sendiri terdiri dari individu atau kelompok kecil yang datang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan. Menurut *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)*, pengunjung adalah setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Pengunjung ekowisata memiliki karakteristik, pola kunjungan serta kebutuhan atau alasan tertentu untuk melakukan kunjungan ekowisata. Hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi para penyedia jasa ekowisata, sehingga dalam menyediakan produk ekowisata dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung (Matondang *et al*, 2017).

### **2.2.2 Karakteristik Pengunjung**

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakteristik dari seseorang merupakan bentuk sifat atau watak yang kemudian membedakan seseorang dari yang lainnya.

Pengembangan pariwisata harus dilandasi dengan perencanaan yang matang secara menyeluruh. Pengembangan pariwisata itu juga tidak hanya mengandalkan alam saja namun apa yang harus dikembangkan juga harus direncanakan secara matang. Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata salah satunya adalah pengunjung. Dalam sebuah tempat atau objek wisata, pemahaman terhadap karakteristik pengunjung merupakan hal yang penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan mengetahui karakteristik pengunjung yang datang, nantinya akan membantu dalam melakukan perencanaan serta strategi pengembangannya (Nurhidayah, 2017).

Karakteristik adalah suatu hal yang mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai yang berkembang secara teratur dari dulu sehingga tingkah

laku menjadi lebih konsisten dan kemudian jadi mudah diperhatikan. Karakteristik secara alamiah yang melekat pada diri seseorang yaitu meliputi (Wardana *et al*, 2017):

1. Umur
2. Jenis kelamin
3. Rasa tau suku
4. Pengetahuan
5. Agama atau kepercayaan dan sebagainya

Pengunjung kemudian digolongkan dalam dua kategori, yaitu sebagai berikut (Nurhidayah, 2017):

1. Wisatawan (*tourist*)

Dimana merupakan pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara/tempat yang dikunjunginya. Terdapat beberapa tujuan perjalanan yang digolongkan dalam klasifikasi berikut:

- a. Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan sebagainya.

2. Pelancong (*exursionist*)

Merupakan pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara/tempat yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Karakteristik masing-masing pengunjung yang beragam, akan berpengaruh terhadap pemilihan objek wisata dan aktivitas wisata yang diambil. Maka, hal ini menjadi perhatian untuk pengelola dari tempat objek wisata dalam mengembangkan serta menyediakan komponen-komponen yang menjadi kebutuhan pengunjung.

## **2.3 Motivasi**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*motivation*”, yang artinya “daya batin” atau “dorongan”. Teori motivasi dirumuskan sebagai

dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan (Prihartanta, 2015).

Menurut Mitchell dalam Winardi (2002), motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu. Muhammad (2016) mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan.

Motivasi merupakan faktor yang mendasari seseorang dalam menentukan sikap dan perbuatan yang akan dilakukannya. Semakin tinggi motivasi seseorang semakin tinggi juga upaya yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya. Oleh karena itu, motivasi pada dasarnya merupakan pendorong yang menggerakkan suatu individu. Pendorong tersebut bisa berasal dari faktor internal seperti sikap, kepribadian, pengalaman, dan pendidikan atau cita-cita. Sedangkan faktor eksternal dapat ditimbulkan dari berbagai sumber seperti pengaruh pimpinan, kolega, lingkungan kerja, keluarga, atau faktor lainnya (Keliwar dan Nurcahyo, 2015).

### **2.3.2 Motivasi Wisatawan dan Faktor yang Memengaruhi**

Menurut Hayani (2007) kegiatan pariwisata sangat erat hubungannya dengan motivasi pengunjung. Motivasi untuk berwisata, meliputi:

1. Berwisata untuk memperoleh kehidupan sementara dalam tata lingkungan alam.
2. Orientasi ke lingkungan alam.
3. Pendidikan dalam laboratorium alam.
4. Penelitian dalam mengkaji alam lingkungan.
5. Aspirasi gejala dan keunikan alam.
6. Olahraga dengan berbagai jenisnya, yang merupakan *hobby* dalam rangka mendapatkan kesegaran jasmani dan rohani.
7. Ziarah dan pengobatan.

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yang dimiliki orang tersebut. Kondisi internal terkait dengan keinginan dan kemauan rasa ingin tahu dan pengalaman yang muncul dari diri serta ditunjang oleh kemampuan biaya yang cukup. Sedangkan kondisi eksternal terkait dengan keberadaan daya tarik, fasilitas, pelayanan di destinasi wisata serta kemudahan dari dan ke destinasi wisata. Hal tersebut menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata (Keliwar dan Nurcahyo, 2015).

Setiap individu yang datang atau melakukan perjalanan wisata memiliki alasan atau motivasi mengapa dirinya ingin melakukan suatu perjalanan wisata. Motivasi setiap individu tentunya akan berbeda. Motivasi wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Sudaryanti *et al*, 2015):

1. Faktor pendorong (*push factor*), dimana faktor yang berasal dari dalam diri wisatawan itu sendiri. Beberapa indikator dari faktor pendorong ini ialah ingin melepaskan diri dari lingkungan yang menjemukan, ingin melepaskan penat, keinginan untuk rekuperasi/penyegaran, keinginan melakukan interaksi sosial, perjalanan yang berhubungan dengan agama, keinginan untuk melakukan ziarah, dan atau pendidikan.
2. Faktor penarik (*pull factor*), dimana faktor yang berasal dari luar diri wisatawan, biasanya berupa keadaan dari destinasi yang akan dikunjungi. Seperti kondisi iklim lokasi yang akan dituju, promosi yang dilakukan dalam mempromosikan wisata, *event* tertentu yang dilaksanakan di tempat wisata, keadaan lingkungan, dan biaya.

Menurut Keliwar dan Nurcahyo (2015), selain teori motivasi yang menjelaskan tentang keputusan seseorang melakukan perjalanan wisata, pertimbangan untuk berwisata juga sangat dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu: faktor keamanan di daerah tujuan wisata, faktor biaya, faktor kesediaan infrastruktur, aksesibilitas, dan fasilitas, faktor daya tarik wisata, faktor pelayanan, tingkat pendidikan, waktu luang, gaya hidup, informasi yang diperoleh, serta faktor usia.

## 2.4 Persepsi Wisatawan

Kata persepsi berasal dari bahasa Latin yaitu "*perceptio*" atau "*percipio*" yang artinya menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya itulah yang disebut dengan persepsi (Alizamar dan Couto, 2016).

Persepsi adalah proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi merupakan suatu hal yang aktif. Persepsi memerlukan adanya pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses kognisi serta afeksi. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Bintang, 2020).

Persepsi yang dimiliki tiap individu terhadap sesuatu akan berbeda meskipun dengan objek yang sama, hal ini dapat terjadi karena setiap individu memiliki kepribadiannya masing-masing. Sehingga dalam melihat sebuah fenomena atau sesuatu yang ada akan memiliki persepsi masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses dimana terjadi interaksi dari semua indera yang dimiliki oleh manusia dan kemudian membantu manusia agar bisa mengenali, memilih, dan mengatur informasi untuk menciptakan sebuah gambaran.

Dalam proses hingga terciptalah sebuah persepsi yang dibuat oleh manusia, terdapat beberapa unsur yang membentuk terjadinya sebuah persepsi tersebut, yaitu sebagai berikut (Tunjungsari, 2018):

1. Adanya sebuah objek yang dipersepsi.
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Persepsi wisatawan merupakan sebuah kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap daya tarik pariwisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, informasi pariwisata serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan selama berada di objek wisata tersebut. Setiap wisatawan yang melakukan perjalanan wisata memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek wisata yang didatangi. Hal ini tergantung pada pengalaman berwisata, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi sosial-budaya negara asal wisatawan, serta pengaruh psikologis (Keliwar dan Nurcahyo, 2015).

Dalam hal pariwisata, persepsi terhadap penampilan atau bentuk geografis didalam pikiran dibentuk oleh pengetahuan atau ekspektasi wisatawan dan membantu wisatawan itu sendiri untuk merasakan pengalaman disebuah destinasi pariwisata secara efisien (Irwan et al., 2020).

Menurut Tunjungsari (2018), terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

Mengukur persepsi atau sikap dapat dilakukan meskipun materi yang diukur bersifat abstrak, akan tetapi dapat diukur, dimana persepsi terhadap objek kemudian diterjemahkan ke dalam sebuah sistem angka. Terdapat dua metode pengukuran persepsi atau sikap yaitu: (1) *self report*, dimana jawaban yang diberikan nantinya dapat menjadi indikator sikap seseorang. Kelemahannya adalah apabila individu tidak menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan maka tidak dapat mengetahui persepsi atau sikapnya terhadap sebuah objek; (2) *involuntary behavior*, dimana apabila memang diinginkan responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran sikap dipengaruhi oleh kerelaan dari responden (Keliwar dan Nurcahyo, 2015).